

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dilakukan dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Simpanan dari masyarakat biasanya diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah lainnya. Kegiatan menyalurkan dana dilakukan berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sementara itu, jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat salah satunya adalah Bank Rakyat Indonesia

Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan Bank BUMN yang ada di Indonesia yang banyak dikenal masyarakat selain bank– bank BUMN lainnya. Pada tahun 2019 Bank BRI mencatatkan aset yang lebih besar dari Bank Mandiri, Bank BNI dan BPR dalam publikasi laporan keuangannya. Sebagai Bank BUMN, Bank Rakyat Indonesia (BRI) bersama bank lainnya tentu saja ingin memberikan kinerja terbaik tidak hanya dalam hal meningkatkan modal tetapi juga laba bersih yang diperoleh perusahaan. Sejatinya para *stakeholder* selalu mengharapkan pencapaian yang terbaik, oleh sebab itu efisiensi modal kerja Bank Rakyat Indonesia (BRI) ini menjadi penting.

Tidak bisa dipungkiri dengan modal besar maka *Profitabilitas* perusahaan juga akan besar. Bila benar demikian maka Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebagai bank dengan modal yang besar dalam hal ini mempunyai total asset bank terbesar mestinya mempunyai laba bersih atau *Profitabilitas* yang lebih besar dibandingkan bank dengan total asset yang lebih kecil.

Modal kerja memiliki sifat fleksibel, besar kecilnya modal kerja dapat di tambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. karena baik kelebihan maupun kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan. Adapun modal kerja yang berlebihan terutama modal kerja dalam bentuk uang tunai dan surat berharga dapat merugikan perusahaan karena menyebabkan terkumpulnya dana yang besar tanpa penggunaan yang produktif. Dana yang mati yaitu dana-dana yang tidak di gunakan menyebabkan di adakanya investasi dalam proyek-proyek yang tidak di perlukan dan tidak produktif. Disamping itu kelebihan modal kerja juga akan menimbulkan pemborosan dalam operasi perusahaan (Febelin 2020:13)

Modal yang besar dan likuiditas yang tinggi umumnya akan mempengaruhi terjadinya penurunan laba, oleh karena efisiensi penggunaan modal itu sendiri penting dilakukan. Untuk efisiensi operasional perusahaan biasanya dapat dilihat dari indicator beban operasional terhadap pendapatan operasional atau dikenal dengan istilah BOPO.

Dengan menganalisis efisiensi penggunaan modal kerja maka dapat diketahui bagaimana kebijaksanaan yang akan diambil oleh perusahaan dalam usahanya mengoperasikan modal yang ada sehingga dapat diketahui tingkat

efisiensi dari modal yang dioperasikan, oleh karena itu peran modal kerja itu sangat penting dalam proses atau jalannya suatu usaha, maka diperlukan manajemen modal kerja yang baik, Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek seperti: kas, surat berharga jangka pendek, piutang dan persediaan.

Setiap perusahaan memerlukan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari misalnya: gaji, upah, pembelian barang dan sebagainya, dimana dana yang telah dikeluarkan diharapkan akan kembali masuk ke perusahaan dalam jangka pendek melalui hasil penjualan. Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup, tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya dan akan menghadapi masalah likuiditas. Dengan permodalan yang kuat, bank akan lebih sehat dan kompetitif untuk menghadapi persaingan dengan bank-bank besar di kawasan Asean. Sebab, bank tersebut diyakini mampu menangani risiko yang muncul ketika berekspansi bisnis ke luar negeri. Untuk mengukur seberapa jauh efisiensi penggunaan modal kerja bank dalam hal ini peneliti menggunakan tiga rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Menurut Handoko (2013:396) mendefinisikan Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan (*financial*) dalam jangka pendek. Rasio likuiditas diukur menggunakan Rasio *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, semakin tinggi nilai *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, maka akan semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan karena penempatan dana berupa kredit yang diberikan semakin meningkat, Demikian

juga sebaliknya semakin rendah nilai *Loan To Deposit Ratio (LDR)* akan semakin rendah tingkat keuntungan perusahaan karena penempatan dana berupa kredit yang disalurkan semakin menurun.

Rasio solvabilitas atau leverage adalah untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang atau mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai oleh utang. Rasio Solvabilitas dapat diukur menggunakan Rasio kecukupan modal *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Jika semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, maka bank dapat membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Demikian juga sebaliknya jika nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang rendah mencerminkan bahwa permodalan bank kurang baik karena bank kurang mampu menutup kemungkinan terjadinya kegagalan dalam pembiayaan.

Rasio Profitabilitas atau rentabilitas menunjukkan mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan oleh laba yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan Rasio *Return On Equity (ROE)*, Semakin tinggi nilai rasio *Return On Equity (ROE)*, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya jika nilai return on equity rendah maka perusahaan tersebut tidak mampu menghasilkan profit sesuai harapan, meski sudah diberi suntikan dana oleh investor. Untuk melihat rasio keuangan PT. Bank rakyat Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Informasi keuangan PT BRI Tbk. periode 2016-2021

No	Rasio keuangan	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	LDR	87,77	88,13	89,57	88,64	83,66	83,67
2	ROE	23,08	20,03	20,49	19,41	11,05	16,87
3	CAR	22,91	22,96	21,21	22,55	20,61	25,28
4	BOPO	68,93	69,14	68,48	70,10	81,22	74,30

**Sumber: Laporan Rasio Keuangan PT BRI Tbk 2016-2021**

Fenomena yang terjadi jika dilihat dari tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa keuangan PT Bank Rakyat Indonesia 2016-2021 berfluktural rasio likuiditas jika dilihat dari *Loan To Deposit Ratio (LDR)* dari tahun 2016 sampai 2018 mengalami kenaikan dan sebaliknya Dimana pada tahun 2019 rasio perbankan masih menunjukkan pertumbuhan yang positif, meski mengalami perlambatan jika dibandingkan tahun sebelumnya, ditahun 2020 Rasio Bank Rakyat Indonesia mengalami penurunan drastis di sebabkan adanya pandemi covid-19, dimana perekonomian di Indonesia mengalami penurunan sangat besar sehingga Bank Rakyat Indonesia terkena dampak covid-19. Pada tahun 2021 *Loan To Deposit Ratio (LDR)* mengalami kenaikan kembali walau tidak sebesar pada tahun 2016 sampai 2019,

Rasio profitabilitas bank yang dilihat dari rasio *Return On Equity (ROE)* Ditahun 2016-2017 *Return On Equity (ROE)* mengalami penurunan, pada tahun 2018 *Return On Equity (ROE)* mengalami kenaikan sebesar 20,49%, sedangkan ditahun 2019-2020 *Return On Equity (ROE)* mengalami penurunan kembali . Hal ini dikarenakan perekonomian di Indonesia mengalami ketidakstabilan hal ini di karenakan pandemi covid-19. Pada tahun 2021 *Return On Equity (ROE)*

mengalami kenaikan kembali setelah usai pandemi covid-19.

Rasio solvabilitas jika dilihat dari rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tahun 2016 sampai 2021 rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berfluktuasi ditahun 2016 rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 22,91%, ditahun 2017 rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami kenaikan sebesar 22,96%, ditahun 2018 rasio *Capital adequacy ratio (CAR)* mengalami penurunan ini dikarnakan perekonomian Indonesia kurang stabil, ditahun 2019 rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami kenaikan sebesar 22,55%, ditahun 2020-2021 rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami kenaikan kembali.

Di Efisiensi modal kerja jika di lihat dari rasio *Operational Efficiency Ratio (OER)/BOPO* ditahun 2016 sebesar 68,93%, di tahun 2017 diefisiensi modal kerja jika di lihat dari rasio *Operational Efficiency Ratio (OER)/BOPO* mengalami kenaikan sebesar 69,14% di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 68,48%, di tahun 2019 dan 2020 rasio *Operational Efficiency Ratio (OER)/BOPO* mengalami kenaikan ditahun 2021 rasio *Operational Efficiency Ratio (OER)/BOPO* mengalami penurunan sebesar 74,30%.

Perusahaan dalam mengelola keuangannya hal yang paling diharapkan adalah mendapatkan keuntungan yang tinggi, akan tetapi perusahaan ini ternyata mengalami kerugian yang cukup tinggi, dilihat dari rasio profitabilitas (*ROE*) dan rasio solvabilitas (*CAR*) yang disetiap tahunnya berfluktuasi sehingga perusahaan mengalami kerugian yang cukup tinggi.

Berdasarkan yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan rasio keuangan

perusahaan tidak stabil bahkan untuk rasio likuiditas atau rasio permodalan perusahaan memiliki nilai yang besar sehingga peneliti tertarik untuk memilih judul **“Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Perusahaan Dengan Rasio Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia. Tbk. Periode 2016-2021)”**.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut **Bagaimana Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Perusahaan Dengan Rasio Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI). Tbk. Periode 2016-2021)**.

## **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan dari Rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Perusahaan Dengan Rasio Keuangan Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI), Tbk. Periode 2016-2021.

## **1.4 Manfaat penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a) Penelitian ini diharapkan agar dapat berkontribusi dalam pengembangan wawasan pengetahuan dan informasi tentang efisiensi penggunaan modal kerja dalam industri perbankan pada umumnya dan secara khusus

pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI), Tbk

- b) Sebagai masukan empiris dan referensi untuk pengembangan ilmu khususnya manajemen keuangan
- c) Bagi akademis

Dapat menjadi referensi dan tambahan informasi atau masukan dalam pengembangan masalah dan solusi dibidang kajian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini dan bidang lain pada umumnya, bagi peneliti-peneliti selanjutnya maupun pihak lain yang berkepentingan

#### **1.4.2 Manfaat praktis**

Bagi Perusahaan, dengan diadakannya penelitian ini PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI), Tbk. Senantiasa untuk meningkatkan dan terus menjaga tingkat rasio-rasio keuangan dalam penelitian ini guna memperoleh efisiensi dan profitabilitas yang teroptimalkan